

Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak

Harlenci Bekak¹, Maret Naramessakh², Merlin Filly³, Yosina Mnune⁴, Ellen Kono⁵.

Info Article

Program Studi Pendidikan
Agama Kristen Fakultas
Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author

filymerlin@gmail.com
heldabekak@gmail.com

Submit:
April 14th, 2025

Revised:
May 1st, 2025

Published:
June 3rd, 2025



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-
NonCommercial-ShareAlike
4.0 International License

Abstract: *The role of Sunday school teachers is very important in the process of character formation of children. They not only teach religious and moral values but also support children in developing personality and spiritual discipline. This article aims to describe the teaching methods used by Sunday school teachers in character formation of children in several values, namely Religion and Morals. This study aims to help teachers who teach Sunday school children to understand their very important role in educating Sunday school children. In doing their job well, Sunday school teachers must have good abilities in teaching and educating children. This study was conducted using a qualitative approach and literature study through the nature and behavior of good Sunday school teachers is a reflection for children, born again, spiritually mature, and talented in teaching.*

Keywords: *The Role of Sunday School Teachers, Children's Character, Teaching Methods*

Abstrak

Peran guru sekolah minggu sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama dan moral tetapi juga mendukung anak dalam mengembangkan kepribadian dan kedisiplinan rohani. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pengajaran yang digunakan guru sekolah minggu dalam pembentukan karakter anak dalam beberapa nilai-nilai yaitu Agama dan Moral. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru yang mengajar anak-anak sekolah minggu untuk memahami peran mereka yang sangat penting dalam mendidik anak-anak sekolah minggu. Dalam melakukan pekerjaan dengan baik, guru sekolah minggu harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar serta mendidik anak-anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta study pustaka melalui sifat dan perilaku guru sekolah minggu yang baik merupakan cerminan bagi anak

Kata Kunci: Peran Guru Sekolah Minggu , Karakter Anak, Metode Pengajaran

PENDAHULUAN

Sekolah minggu adalah salah satu sarana penting dalam memberi pembinaan rohani anak agar mereka lebih mengenal Kristus Sang Juru Selamat mereka sejak usia dini. Panggilan menjadi guru sekolah minggu bisa dipandang sebagai panggilan Allah dalam memberitakan kebenaran Allah. Peran guru sekolah minggu sangat penting dalam mengajar anak-anak. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama dan moral tetapi juga mendukung anak dalam mengembangkan kepribadian dan kedisiplinan rohani. Gereja melalui sekolah minggu menyediakan wadah bagi para guru untuk berpartisipasi dalam pembangunan karakter positif pada anak. Namun kondisi faktual menunjukkan bahwa peran sekolah minggu dalam pembentukan karakter anak sering kali di hadapkan oleh berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini meliputi kurangnya pelatihan yang memadai bagi para guru, terbatasnya materi pengajaran yang menyentuh aspek karakter secara mendalam serta rendahnya dukungan dari orang tua dan masyarakat yang menganggap pendidikan karakter hanya tanggung jawab sekolah formal. Selain itu kurangnya kerja sama antara gereja sekolah dan keluarga menjadi salah satu hambatan yang harus di atasi. Lain dari pada itu pendidikan karakter di sekolah minggu berkontribusi pada perkembangan individu secara holistik sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik sejak dini. Kemampuan untuk memahami kepribadian individu setiap anak juga sangat penting, karena hal ini memungkinkan para guru sekolah minggu untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan usia masing-masing.

Guru sekolah minggu tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pelajaran, tetapi juga untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat belajar dari teladan mereka. Selain itu, mereka juga harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak dalam proses pembentukan karakter dan iman anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dan study pustaka untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran guru di Sekolah Minggu dalam mendidik perilaku anak-anak. Penulis mengumpulkan data melalui sumber literatur seperti jurnal, internet dan sumber lainnya yang dapat di pertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL

Sekolah Minggu adalah suatu kegiatan pembelajaran rohani yang biasanya diadakan di gereja, terutama ditujukan untuk anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai agama, kisah-kisah dalam kitab suci, serta mengajarkan mereka tentang kasih sayang, kebaikan, dan pentingnya beribadah. Robert Raikes memang dikenal sebagai tokoh yang mendirikan gerakan Sekolah Minggu. Meski pun bukan seorang pendidik secara profesional, Raikes terinspirasi untuk menciptakan tempat di mana anak-anak dari lapisan masyarakat yang lebih rendah dapat belajar membaca, menulis, serta mengenal ajaran agama Kristen. Pendirian Sekolah Minggu oleh Raikes memiliki dampak yang sangat besar, baik di Inggris maupun di seluruh dunia.

Sekolah Minggu menjadi model pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dan berkembang. Warisan Robert Raikes terus hidup melalui generasi demi generasi. Sekolah Minggu tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi komunitas bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Sekolah Minggu tidak hanya memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, tetapi juga berperan dalam pengembangan spiritual dan karakter mereka. Dalam konteks gereja, Sekolah Minggu memang dapat dianggap sebagai "tabungan untuk masa depan" karena melalui pendidikan yang diberikan, anak-anak diajarkan untuk mengenal dan memahami ajaran agama, serta membangun karakter yang kuat dan moral yang baik.

PEMBAHASAN

A. PERAN GURU SEKOLAH MINGGU

Guru sekolah minggu berperan penting dalam kehidupan dan pertumbuhan anak sekolah minggu, baik dalam sikap, kelakuan dari anak-anak untuk menjadi anak yang lebih baik. Peran penting sebagai Guru Sekolah Minggu merupakan hal yang sangat dibutuhkan ketika anak-anak sekolah minggu bertumbuh untuk lebih mengenal Tuhan Yesus sebagai sumber kehidupan mereka. Tugas dan tanggung jawab yang memang betul-betul harus dihayati dan dimaknai agar benar-benar tugas dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Seorang guru sekolah minggu diharapkan tidak hanya mengajar ajaran-ajaran agama kepada anak-anak, tetapi juga mampu mengaplikasikan Firman Tuhan dalam kehidupan pribadinya. Ini adalah aspek yang sangat penting karena anak-anak cenderung meniru dan terinspirasi oleh contoh yang diberikan oleh orang dewasa, termasuk guru-guru mereka. Kemampuan guru sekolah minggu untuk mengaplikasikan Firman Tuhan dalam kehidupan pribadinya merupakan aspek penting dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik rohani bagi anak-anak sekolah minggu. Mengajar dan mendidik anak-anak sekolah minggu adalah pelayanan yang penting dan kadang-kadang sulit. Peranan seorang guru sekolah minggu tidak hanya mencakup aspek pengajaran, tetapi juga melibatkan membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, mendukung perkembangan pribadi dan spiritual mereka, serta berperan sebagai mentor dan teladan.

B. PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK

Membangun atau mengembangkan karakter akan terjadi sepanjang hidup manusia atau merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, karakter baiknya ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang terbiasa untuk bersikap dan berpikir dengan baik, sang anak juga akan merasa bersalah jika melakukan hal yang tidak baik. Pihak-pihak yang bertanggung jawab bagi perkembangan karakter anak yakni keluarga, lembaga pendidikan dan komunitas lainnya. Adapun dalam mengembangkan karakter, ada tiga hal yang diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan, yakni, yang pertama, anak dapat mengerti yang baik dan buruk, yang kedua, anak mencintai kebajikan atau suka melakukan hal-hal yang baik, ketiga anak dapat melakukan hal-hal yang baik bahkan terbiasa melakukannya. Karakter dapat terbentuk oleh karena pemahaman akan tiga hubungan yang pasti dimiliki oleh setiap manusia yakni hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan Tuhan atau Sang Pencipta,

dan hubungan dengan manusia lain. Hasil dari hubungan-hubungan tersebut akan memberi pemaknaan dalam diri setiap individu yang kemudian akan menjadi keyakinan serta berpengaruh terhadap caranya berperilaku. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan karakter ini, maka setiap orang harus sadar dan merasa bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter anak, termasuk gereja. Gereja yang sehat seharusnya merupakan sebuah komunitas yang dapat menjadi agen perubahan, bukan hanya sebagai sebuah wadah yang menampung orang-orang beriman, namun sebagai tempat yang dapat berkontribusi secara nyata bagi perubahan jemaat.

Oleh karena itu, sekolah minggu memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembentukan karakter anak lewat pengajaran yang diberikan oleh guru sekolah minggu sebagai pendidik dalam lingkup pendidikan non-formal.

C. METODE PENGAJARAN

Metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai suatu pembelajaran yang ditetapkan terutama bagi guru sekolah minggu meningkatkan gairah anak dalam belajar. Penentuan belajar seorang guru sangat berpengaruh pada berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Ada 3 metode yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

Pertama, metode bercerita adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak. Metode ini sering sekali digunakan oleh guru sekolah minggu dalam mengajar anak-anak. Metode ini juga suatu metode yang menyentuh perasaan anak. Metode cerita merupakan cara melaksanakan pembelajaran dengan menuntun atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak dengan maksud pesan atau hikmah yang menjadi kandungannya dapat dipetik sebagai pelajaran. Metode bercerita dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan bahasa karena melalui metode bercerita anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan banyak perbendaharaan kata yang melibatkan proses kognitif. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam hal menarik minat dan perhatian anak-anak, melatih pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tata bahasa serta dapat meningkatkan penguasaan keterampilan anak dalam menyimak cerita, berbicara, membaca dan menulis. Maka dalam hal ini metode ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran karena dapat melatih daya tangkap dan daya berpikir anak, melatih daya konsentrasi, mengembangkan informasi, dan membantu pengetahuan secara umum. Di samping itu metode cerita ini juga dapat menciptakan suasana menyenangkan karena kisah-kisah nyata atau fakta dalam kehidupan sehari-hari yang mudah dicerna dan ditangkap oleh anak.

Kedua, metode ceramah yaitu salah satu metode lama yang masih digunakan menyampaikan berbagai hal atau informasi kepada sekelompok anak didik, terkhusus kepada anak sekolah minggu metode ini selalu digunakan dalam menyampaikan Firman Tuhan. Namun kecenderungan yang terjadi dalam metode ceramah adalah kurang aktifnya anak dalam pembelajaran dikarenakan kebosanan hanya mendengarkan saja. Jika guru aktif maka dalam metode ini guru bisa selingi dengan tanya jawab ataupun diskusi.

Ketiga, metode tanya jawab adalah metode pengajaran dua arah, karena ada interaksi antara

guru dan anak ketika informasi disampaikan. Setelah membagikan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada anak sekolah minggu untuk mengetahui apakah anak memahami materi yang diberikan. Di sisi lain, guru juga bisa bertanya sebelum pelajaran dimulai, agar bisa untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat dijadikan sebagai starting point atau titik tolak penyampaian materi ajar. Sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, bahkan pada saat penyampaian materi.

Dari hasil penelitian penulis mendapat hasil yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih menyukai pengajaran sekolah minggu dengan gaya bercerita, menurut para guru sekolah minggu anak-anak cenderung lebih antusias jika metode yang mereka itu bercerita. Meskipun bercerita kadang membosankan tetapi metode itu masih digunakan hingga saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkap pentingnya peran guru sekolah minggu dalam membentuk karakter anak. Melalui metode pengajaran yang kreatif dan inspiratif, guru sekolah minggu tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap profesi guru sekolah minggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, serta dukungan dan bantuan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, dan semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadani, F. (2019). "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Karakter*, 45(3), Halaman: "*Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak dengan mengajarkan nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*" hal. 123-134. *Jurnal Agape IAKN Manado* (2019)
- Susanto, L. (2008) *Kiat Sukses Menge Wlola dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Ohoiwutun, K. V., Kwatolo, A., & Saleo, R. (2023). Peran penting guru sekolah minggu dalam pembentukan karakter anak remaja. *Jurnal Neria*, 2(1), 55–63. https://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak/article/view/153
- Israel, N., Palar, A. A., & Mandak, K. (2023). Peran guru sekolah minggu dalam mendisiplinkan karakter anak sekolah minggu di GBI Shekina Glory Pakowa. *Jurnal Mata Guru*, 1(2), 23–34. <https://journal.gknpublisher.net/index.php/mataguru/article/view/121>
- Simatauw, M. (2025). Pendidikan karakter: Model pembinaan karakter anak oleh guru-guru sekolah minggu. *Jurnal Ichthus*, 3(1), 11–20. <https://ojs.sttborneo.ac.id/index.php/ICHTUS/article/view/41>
- Magdalena, M. A., Halawa, T., & Hutabarat, E. H. (2024). Peran guru sekolah minggu HKBP Berastagi dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Devotio*, 1(1), 40–48. <https://pkmdevotio.iakntarutung.ac.id/index.php/devotio/article/view/7>